

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang pada umumnya berfungsi untuk mendukung membangun suatu Negara yaitu dengan memiliki fungsi sebagai tempat untuk menyimpan suatu dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat. Kehadiran suatu bank sangat bergantung dengan kepercayaan masyarakat tersebut. Dengan begitu dapat dipastikan apabila masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap bank, maka dapat dipastikan pula mampu menumbuhkan ketertarikan masyarakat untuk memanfaatkan suatu bank dengan menggunakan jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank tersebut.

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam menjalankan suatu kegiatan usahanya disesuaikan atau berlandaskan pada prinsip-prinsip syari'at islam. Di Negara Indonesia perbankan syariah mempunyai suatu orientasi dan mempunyai suatu tujuan yaitu menampung masyarakat beragama islam yang ada di Indonesia yang telah lama memiliki suatu keinginan untuk memperjuangkan kewajiban agamanya (islam) yaitu dengan melaksanakan suatu syariat islam, hal tersebut sudah di jelas kan dalam UU/No 21/Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dengan di bentuknya UU tersebut, mempunyai maksud supaya masyarakat Indonesia yang beragama islam lebih merasa nyaman dan

tentram menggunakan lembaga keuangan tersendiri yang praktik pelaksanaannya menganut pada syariat islam yaitu perbankan syariah.¹

Setelah di terbitkannya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008, menjadikan industry perbankan syariah di Indonesia memiliki landasan hukum yang cukup kuat, sehingga mampu mendorong pertumbuhan industry perbankan syariah nasional mengalami perkembangan yang cukup cepat. Dengan perkembangan industry perbankan syariah yang cukup impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, menjadikan peran industry perbankan syariah dalam mendukung perekonomian di Indonesia semakin signifikan.²

Sebagai lembaga keuangan, bank syariah memiliki system yang berbeda dalam pengambilan keuntungan dengan bank konvensional. Dimana bank syariah dalam pengambilan keuntungannya tidak melalui bunga yang biasanya dilakukan oleh bank konvensional, namun bank syariah mengambil keuntungannya melalui bagi hasil. Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan memiliki fungsi yang sama dengan lembaga keuangan yang lainnya, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan pelayanan jasa keuangan. Akan tetapi, dikarenakan bank syariah menjalankan suatu pengoperasiannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, maka produk yang ditawarkan pun akan berbeda dengan bank konvensional.

¹ Ayuk Wulandari, "Study Analisis Pembentukan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Dalam Persepsi Politik Hukum Nasional", An-Nisbah, Vol. 02, No.02.

² Hani Werdi Apriyanti, *Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan*, Jurnal Maksimum, Vol. 1, No. 1, September 2017, hal. 18.

Dengan banyaknya masyarakat yang beragama islam di Indonesia dan adanya lembaga keuangan yang pengoperasiannya berprinsip pada syariat islam diharapkan masyarakat mau bertransaksi dan memanfaatkan bank syariah yang ada sehingga dapat menghasilkan umpan balik yang baik dan seimbang antara pihak bank dan pihak nasabah.

Nasabah adalah suatu pihak yang memanfaatkan atau menggunakan jasa suatu bank, termasuk juga pihak yang tidak memiliki rekening akan tetapi memanfaatkan atau menggunakan jasa suatu bank untuk melakukan suatu transaksi.³ Pada umumnya dalam perbankan jenis nasabah di bagi menjadi dua yaitu nasabah penyimpan dan nasabah debitur. Nasabah penyimpan dapat diartikan sebagai nasabah yang menempatkan suatu dananya di bank dalam bentuk simpanan dan nasabah debitur dapat diartikan sebagai nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan di bank.

Bank syariah dalam menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah tidaklah mudah, karena perilaku nasabah muncul dan terbentuk dari berbagai persepsi, sikap, dan perilaku nasabah terhadap karakteristik bank itu sendiri. Hal tersebutlah yang menjadikan salah satu tantangan tersendiri bagi bank untuk dapat menarik minat masyarakat menjadi suatu nasabah di bank syariah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat dapat di artikan sebagai suatu kecenderungan yang timbul dari hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan.

³ Abdul Ghofur A, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 417

Adapun factor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat masyarakat dalam menjadi nasabah di bank syariah diantaranya, (1) kurangnya edukasi dan sosialisasi publik kepada masyarakat mengakibatkan pengetahuan yang minim sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi masyarakat tentang bank syariah, (2) kurangnya fasilitas pelayanan bank syariah, (3) masih terdapat pekerja yang diwajibkan untuk menggunakan bank konvensional untuk penerimaan gaji, (4) keberadaan atau persebaran bank syariah yang masih kurang di bandingkan dengan bank konvensional yang mengakibatkan masyarakat lebih tertarik dengan bank konvensional, (5) masyarakat muslim masih belum percaya sepenuhnya mengenai kesyariaan bank syariah.

Hal yang menyebabkan menurunnya minat masyarakat disebabkan karena masyarakat belum bisa memberikan persepsi dan pemahaman yang baik mengenai bank syariah. Persepsi dan pemahaman masyarakat dinilai masih kurang mengenai kegiatan operasional bank syariah. Masih banyaknya masyarakat yang beranggapan atau memberikan persepsi bahwa bank syariah masih sama halnya dengan bank konvensional, yang membedakan adalah hanya bunga yang di ganti oleh bagi hasil, di tambah lagi masyarakat beranggapan bahwa biaya operasional bank syariah lebih mahal dibandingkan bank konvensional. Beragamnya persepsi masyarakat mengenai bank syariah disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah.

Persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu informasi yang telah didapat atau diketahui, baik itu yang ada

diluar maupun ada di dalam individu. Tingkat kemampuan seseorang untuk memahami suatu informasi yang telah didapat berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan ada juga yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Dengan demikian hal yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah karena masyarakat memiliki tingkat pemahaman yang rendah mengenai bank syariah. Lain halnya jika masyarakat memiliki pemahaman yang tinggi mengenai bank syariah tentu dapat mempengaruhi masyarakat untuk menjadi calon nasabah di bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imran dan Bambang Hendrawan (2017)⁴ yang menyatakan bahwa Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk yang ada di bank syariah. Artinya bahwa persepsi masyarakat sangat berpengaruh dalam mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan pilihan pada bank syariah. Sejalan dengan hal tersebut penelitian Sri Wahyuni (2017)⁵ yang menyatakan bahwa Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank syariah.

Persepsi masyarakat/konsumen akan dapat diperkuat oleh adanya pengetahuan, dimana salah satu bentuk pengetahuan yang dapat memperkuat persepsi masyarakat/konsumen adalah pengetahuan mengenai

⁴ Imran dan Bambang Hendrawa, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*, Jurnal of Business Administration, Vol. 1, No. 2, September 2017, hal. 217.

⁵ Sri Wahyuni, *Pengaruh Persepsi, Kualitas Pelayanan, Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah DI Bank Syariah*, Jurnal At-Tawassuth, Vol. 2, No.2, Tahun 2017, hal. 451.

produk. Pengetahuan yang baik mengenai suatu produk akan dapat mendorong masyarakat/konsumen untuk memiliki penilaian yang positif terhadap suatu produk.⁶

Pengetahuan produk merupakan sekumpulan informasi mengenai merk produk, jenis produk, harga produk, dan lain sebagainya. Pengetahuan masyarakat mengenai produk sangatlah penting khususnya bagi bank syariah. Pengetahuan masyarakat mengenai produk sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Dan apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai suatu produk, maka masyarakat akan lebih tepat dan efisien dalam mengambil keputusan guna memenuhi suatu hal yang dibutuhkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Nur Faidah dan Samsul Anam (2018)⁷ yang menyatakan bahwa Pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat memilih lembaga keuangan syariah. Namun terdapat sedikit perbedanaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivani Rachmawati (2017)⁸, yang menyebutkan bahwa Pengetahuan Produk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat nasabah menabung di bank syariah.

Selain factor persepsi dan pengetahuan produk terdapat juga factor yang dianggap tidak kalah penting dalam mempengaruhi minat menjadi nasabah di kalangan masyarakat yaitu factor aksesibilitas/ keterjangkauan

⁶ Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 147

⁷ Ani dan Anam, *Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Perilaku Memilih Lembaga Keuangan Syariah Dengan Sikap Terhadap Produk Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal El-Qist, Vol. 8, No. 1, April 2018, hal. 1543.

⁸ Ivani Rachmawati, *Analisis Pengaruh Promosi, Harga, Pengetahuan Produk Dan Pengetahuan Agama Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Menabung Di Bank BRI Syariah Di Surabaya*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal 13.

akses. Aksesibilitas/keterjangkauan akses merupakan kondisi dimana sulit atau tidaknya suatu lokasi yang hendak dicapai seseorang dari satu tempat ke tempat lain yang diukur melalui waktu, biaya dan usaha yang digunakan.

Aksesibilitas sangat penting, khususnya bagi bank syariah. Aksesibilitas juga akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah. Apabila aksesibilitas untuk menuju bank syariah lebih baik, maka masyarakat akan lebih baik dalam pengambilan keputusan. Bisa jadi hal yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat dalam menjadi nasabah di bank syariah adalah jangkauan bank syariah yang jauh, dimana masyarakat akan berfikir dua kali dengan alasan dapat memakan waktu dan biaya yang lebih untuk mencapai bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deby Hana Cahyanti (2018)⁹. Menyebutkan bahwa aksesibilitas/keterjangkauan akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah, sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian yang dilakukan oleh Sardita Hidayati (2018)¹⁰ yang menyatakan bahwa aksesibilitas sangat berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

Kabupaten Tulungagung adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Di Kabupaten Tulungagung sudah terdapat lembaga

⁹ Deby Hana Cahyanti, *Analisis Pengaruh Tingkat Literasi, Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, & Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal 88.

¹⁰ Sardita Hidayati, *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Perbankan Syariah*, (Malang: Jurnal Ilmiah Tidak Diterbitkan, 2018).

perbankan syariah, dimana lembaga perbankan syariah terdiri dari unit-unit yang merupakan kantor cabang pembantu dari Kota Kediri.

Tabel 1.1
Kantor Bank Menurut Jenis dan Status di Kabupaten Tulungagung

Jenis Bank	Bank Umum Syariah	Bank Umum Konvensional
Kantor Cabang	-	7
Kantor Cabang Pembantu	3	51
Kantor Kas	1	25
Kantor Fungsional	-	3
Payment Point	1	5
Kas Keliling/Kas Mobil	-	2
ATM/ADM	3	210
Layanan Syariah/Office Channeling	12	-
Jumlah	20	303

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2019

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah fasilitas bank syariah di Kabupaten Tulungagung masih kalah dibandingkan dengan bank konvensional dari segala segi, baik dari segi kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor fungsional, payment point, kas keliling/kas mobil, dan ATM/ADM.¹¹ Mengingat bahwa jumlah nasabah bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Padahal apabila fasilitas bertumbuh pesat di beberapa wilayah di Kabupaten Tulungagung, maka akan memudahkan masyarakat untuk mengenal dan mengetahui bank syariah.

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2020*, (Tulungagung: BPS Tulungagung, 2020) hal.519.

Desa Karangsono adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Sebuah desa di mana memiliki jarak tempuh kurang lebih selama 37 menit dari pusat kota. Masyarakat Desa Karangsono adalah masyarakat yang sama dengan masyarakat didesa lainnya di Kecamatan Ngunut yang mayoritas beragama islam. Desa Karangsono merupakan desa yang cukup padat penduduk dengan jumlah penduduk 3.436 penduduk. Dan di Desa Karangsono juga terdapat sarana dan prasarana ekonomi berupa 1 unit pasar, 46 toko/warung kelontong dan 6 warung/kedai makanan. Dengan berbagai macam masyarakat yang ada di Desa Karangsono, masyarakat Desa Karangsono memiliki tingkat pendidikan, religiusitas, ekonomi, dan pengetahuan yang tidak sama dari setiap individu masyarakat.

Tabel 1.2
Profil Desa Karangsono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun 2020

Desa Karangsono			
Luas Desa	Km ²		Presentase Terhadap Luas Kecamatan
	2,35		6,24
Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	1.709	1.727	3.436
Sarana dan Prasarana Ekonomi	Pasar	Toko/Warung Kelontong	Warung/kedai Makanan
	1	46	6

Lanjutan gambar.....

Pendidikan	Tidak Bersekolah	Belum Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Tamat Perguruan Tinggi	jumlah
	608	367	862	946	519	134	3.436
Agama	Islam	Katolik	Kristen	Hindu	Budha		
	2.289	16	5	-	23		

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan dari data di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karangsono memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Dari jumlah keseluruhan masyarakat Desa Karangsono memiliki latar belakang tingkat pendidikan yaitu 608 masyarakat yang tidak bersekolah, 367 masyarakat yang belum tamat SD, 862 masyarakat yang tamat SD, 946 masyarakat yang tamat SMP, 519 masyarakat yang tamat SMA, dan 134 masyarakat yang tamat perguruan tinggi.¹²

Menurut pengamatan peneliti, Pendidikan yang pernah dijalani oleh setiap masyarakat Desa Karangsono dapat menentukan baik atau tidaknya persepsi atau pandangan terhadap suatu hal. Masyarakat Desa Karangsono yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi memiliki pandangan atau persepsi yang lebih baik dari pada masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih rendah atau masyarakat yang tidak berpendidikan. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi pendidikan masyarakat Desa Karangsono maka semakin banyak pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Dengan beragamnya tingkat

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Ngunut Dalam Angka 2020*, (Tulungagung: BPS Tulungagung, 2020) hal.98.

pendidikan masyarakat tidak sedikit pula masyarakat Desa Karangsono yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, yang membedakan hanya bunga yang diganti dengan bagi hasil.

Dengan keberagaman tingkat pendidikan masyarakat Desa Karangsono akan menghasilkan keberagaman pula persepsi masyarakat mengenai bank syariah. Untuk mendukung dan memperkuat setiap persepsi masyarakat Desa Karangsono yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda-beda maka harus diperkuat oleh pengetahuan. Salah satu pengetahuan yang dapat memperkuat persepsi masyarakat mengenai bank syariah adalah pengetahuan mengenai produk bank syariah. Dengan pengetahuan masyarakat Desa Karangsono mengenai produk bank syariah dapat mendorong masyarakat untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap bank syariah.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, mayoritas masyarakat Desa Karangsono masih sedikit yang menggunakan bank syariah dikarenakan masyarakat Desa Karangsono beranggapan bahwa produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah merupakan sesuatu hal yang rumit dalam pengajuannya maupun pemrosesannya. Bahkan tidak sedikit masyarakat awam yang kurang paham atau kebingungan mengenai akad-akad yang di pergunakan pada setiap produk bank syariah, dan tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa biaya pemrosesan suatu produk bank syariah lebih mahal daripada bank konvensional.

Tabel 1.3
Sumber Penghasilan Utama Rumah Tangga Desa Karangsono

Jenis Pekerjaan Menurut Sektor	Jumlah
Pertanian	465
Indusri Pengolahan	134
Listrik, Gas dan Air	3
Kontruksi/Bangunan	74
Perdagangan	211
Angkutan dan Komunikasi	22
Keuangan dan Persewaaan	24
Jasa-jasa	75
Lainnya	71

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan pada data di atas, menunjukkan bahwa sumber penghasilan utama terbesar masyarakat Desa Karangsono adalah sector pertanian sebesar 465 penduduk, sector perdagangan 211 penduduk, dan sector industry pengolahan 134 penduduk, sector jasa-jasa 75 penduduk, sector kontruksi/bangunan 74 penduduk, sector lain-lain 71 penduduk, sector keuangan dan persewaan 24 penduduk, sector angkutan dan komunikasi 22 penduduk, dan yang paling sedikit sector listrik gas dan air 3 penduduk.¹³

Dengan beragamnya sumber penghasilan/pekerjaan, dan kesibukan masyarakat Desa Karangsono, juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Hal tersebut disebabkan karena beberapa masyarakat Desa Karangsono beranggapan bahwa aksesibilitas untuk menuju ke bank syariah akan memakan waktu dan biaya yang lebih, sehingga dapat berimbas pada lebih sedikitnya waktu

¹³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Ngunut Dalam Angka 2018*, (Tulungagung: BPS Tulungagung, 2018) hal.37.

yang dimanfaatkan untuk bekerja atau menekuni kegiatan-kegiatan ekonomi sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Menurut beberapa masyarakat Desa Karangsono hal tersebut bukan tanpa alasan, karena menurut masyarakat Desa Karangsono persebaran bank syariah yang ada di Kabupaten Tulungagung hanya di sejumlah titik di Kabupaten Tulungagung.

Dalam hal ini peneliti tertarik mengambil subyek penelitian yaitu masyarakat yang berada di Desa Karangsono dengan alasan, karena masyarakat di Desa Karangsono memiliki keunikan dan apabila dilihat dari segi pendidikan masyarakat Desa Karangsono, masyarakat Desa Karangsono memiliki latar belakang pendidikan yang bermacam-macam, sehingga menjadikan persepsi atau cara pandang masyarakat mengenai bank syariah juga akan bermacam-macam. Dan masyarakat Desa Karangsono memiliki tingkat ekonomian yang beragam pula, hal tersebut dibuktikan dengan sudah mulai berkembang pesatnya perekonomian yang ada di Desa Karangsono dengan adanya 1 unit pasar, 6 warung/kedai makanan serta 46 toko/warung kelontong. Dengan bermacam-macamnya tingkat ekonomi, pekerjaan dan kesibukan masyarakat, menjadikan aksesibilitas ke bank syariah (yang pengukurannya melalui waktu, biaya, dan usaha) sebagai pertimbangan bagi masyarakat. Dan setiap masyarakat pasti akan memiliki hasil pertimbangan yang berbeda-beda mengenai aksesibilitas ke bank syariah.

Jadi tanggapan yang positif berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi alasan pentingnya penelitian ini adalah guna mencapai tujuan, dan

memecahkan masalah yang telah terjadi serta memberikan jawaban dan solusi yang tepat atau sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan adanya penelitian ini juga dapat menghasilkan temuan-temuan yang dapat diuji kebenarannya, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang telah dihadapi. Dan dari penelitian ini diharap kedepannya bank syariah dapat mengetahui alasan dan factor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah .

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan diatas, mendorong peneliti dalam mengambil judul penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Produk, Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)”**

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian masyarakat di Desa Karangsono masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang mengenai perbankan syariah.
2. Sebagian masyarakat di Desa Karangsono masih ragu menggunakan bank syariah karena tingkat pemahaman masyarakat masih kurang mengenai produk/akad yang dipergunakan dalam perbankan syariah.

3. Sebagian masyarakat di Desa Karangsono beranggapan bahwa produk yang ditawarkan perbankan syariah merupakan sesuatu yang rumit dalam pengajuannya maupun pemrosesannya.
4. Sebagian masyarakat di Desa Karangsono beranggapan bahwa keberadaan atau persebarannya bank syariah hanya di sejumlah titik di pusat Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan, yaitu:

1. Apakah persepsi masyarakat di Desa Karangsono berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Syari'ah?
2. Apakah pengetahuan masyarakat di Desa Karangsono mengenai produk yang ada di bank syariah berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syari'ah?
3. Apakah dengan aksesibilitas yang ada mempengaruhi minat masyarakat di Desa Karangsono untuk menjadi nasabah di bank syari'ah?
4. Apakah secara serentak persepsi, pengetahuan produk, dan aksesibilas mempengaruhi minat masyarakat di Desa Karangsono untuk menjadi nasabah di bank syari'ah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tersaji, maka tujuan dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh persepsi masyarakat di Desa Karangsono terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengetahuan produk yang ada terhadap minat masyarakat di Desa Karangsono untuk menjadi nasabah di bank syariah.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh aksesibilitas yang ada terhadap minat masyarakat di Desa Karangsono untuk menjadi nasabah di bank syariah.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh persepsi, pengetahuan produk, dan aksesibilitas yang ada terhadap minat masyarakat di Desa Karangsono untuk menjadi nasabah di bank syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Adapun kegunaannya yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta tambahan wawasan dan literatur bagi pembaca terkait persepsi, pengetahuan produk, dan aksesibilitas terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah di perbankan syari'ah. Penelitian ini juga

diharapkan dapat sebagai pertimbangan, perbandingan serta pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang di bidang yang sejenis serta penelitian yang masih berkaitan.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti

b. Bagi masyarakat

Dari penelitian ini harapan peneliti, untuk bisa menjadi tambahan wawasan masyarakat tentang perbankan syariah dan sebagai bahan pertimbangan masyarakat dalam pemanfaatan Bank Syari'ah yang ada.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Diharapkan dapat menambah informasi dan kepustakaan khususnya jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, serta memperkaya pengetahuan bagi pembaca terkhusus untuk mahasiswa jurusan perbankan syariah.

d. Peneliti selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Guna memfokuskan penelitian diperlukan Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dan agar dapat menghindari penafsiran yang keliru.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu:

a. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada keterkaitan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Dimana yang dijadikan variable bebas (independen) adalah persepsi (X_1), pengetahuan produk (X_2), dan aksesibilitas (X_3). Sedangkan yang menjadi variable tetap/terikat (dependen) yaitu minat masyarakat di Desa Karangsono dalam menjadi nasabah di bank syariah (Y). Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup penelitian, maka ruang lingkup dibatasi. Dan daerah yang akan dijadikan penelitian yaitu Desa Karangsono dengan subjek yaitu masyarakat yang sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang ada di Desa Karangsono.

b. Keterbatasan penelitian

Untuk keterbatasan penelitian yaitu hanya berfokus pada sikap dan perilaku masyarakat di Desa Karangsono yang lebih mengacu kepada keempat variable yaitu persepsi, pengetahuan produk dan aksesibilitas serta minat dalam menjadi nasabah di bank syariah sebagai variable dependen. Selain keempat variable tersebut, responden yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Karangsono yang sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan untuk mempermudah memami judul penelitian, maka perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual yang dimaksud tentang “Analisis Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Produk, Dan Aksesibilitas Terhadap Minat masyarakat di Desa Karangsono Dalam Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”, yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi

Persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi yang telah didapat atau diketahui.¹⁴ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu pendapat yang timbul dari dalam diri seseorang dalam menilai atau menafsirkan sesuatu hal yang didapatnya sebagai bahan pertimbangan guna mengambil suatu keputusan.

b. Pengetahuan produk

Pengetahuan produk merupakan sekumpulan informasi mengenai merk produk, jenis produk, harga produk, dan lain sebagainya.¹⁵ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan produk adalah suatu sikap yang diperoleh individu/seseorang dari

¹⁴ Drs. Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), hal. 93

¹⁵ Donny Herdianto, *Creative Selling Everyday*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016), hal. 88

sekumpulan informasi suatu produk yang didapat untuk memudahkan individu/seseorang untuk memilih suatu produk yang diinginkan.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kondisi dimana sulit atau tidaknya suatu lokasi yang hendak dicapai seseorang dari satu tempat ke tempat lain yang diukur melalui waktu, biaya dan usaha yang digunakan.¹⁶

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas adalah sesuatu baik buruknya, jauh dekatnya suatu perjalanan guna menuju suatu tempat yang dituju.

d. Minat Menjadi Nasabah

Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari hati yang kuat terhadap suatu keinginan.¹⁷ Dan nasabah adalah suatu pihak yang memanfaatkan atau menggunakan jasa suatu bank, termasuk juga pihak yang tidak memiliki rekening akan tetapi memanfaatkan atau menggunakan jasa suatu bank untuk melakukan suatu transaksi.¹⁸

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa minat menjadi nasabah adalah suatu dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memanfaatkan atau menggunakan jasa suatu bank.

2. Penegasan operasional

¹⁶ Dr. I Made Bayu dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 27.

¹⁷ Ismaulina, *Keputusan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Memilih Jurusan Baru*, (Banten: CV AA Rizky, 2020), hal. 23.

¹⁸ Abdul Ghofur A, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 417

Melihat dari penjelasan istilah konseptual diatas, maka maksud dari penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Produk, Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah" yaitu, dimana peneliti memiliki maksud mengupas tentang hubungan persepsi, pengetahuan produk, dan aksesibilitas terhadap minat masyarakat khususnya masyarakat Desa Karangsono menjadi nasabah di bank syariah. Peneliti akan memberikan suatu kuesioner kepada masyarakat yang ada di Desa Karangsono untuk memperoleh data serta melakukan dokumentasi guna mendukung penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari persepsi, pengetahuan produk serta aksesibilitas terhadap minat masyarakat khususnya di Desa Karangsono dalam menjadi nasabah di bank syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Perumusan sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui maksud penelitian skripsi. Sistematika pembahasan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berfungsi untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan ini membahas beberapa unsur diantaranya yaitu: latar belakang, identifikasi masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam landasan teori ini berfungsi untuk menguraikan berbagai teori, konsep dan tanggapan dasar tentang teori dan variable penelitian, dalam landasan teori ini diantaranya terdiri dari: teori yang membahas variabel-variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat mengenai deskripsi hasil dari penelitian yang terdiri dari: hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian, serta memodifikasi teori yang telah ada.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan bagian akhir skripsi yang terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.